

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING MENYIKAT GIGI DENGAN PERILAKU MENYIKAT GIGI SEBELUM TIDUR PADA ANAK USIA SEKOLAH (KELAS 3-5) DI SD NEGERI YOSOWILANGUN KIDUL 01 KABUPATEN LUMAJANG

Yuda Dwi Kristiyanto¹, Susi Wahyuning Asih², Elok Permatasari³

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

²Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax: (9331) 337957

Email : Yudadwikristiyanto@gmail.com

Abstrak

Introduksi: Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi dengan perilaku menyikat gigi sebelum tidur pada anak usia sekolah (kelas 3-5) di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu 82 anak dihitung menggunakan rumus *Slovin* didapatkan sampel 68 anak. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *Proportional Random Sampling* pada 68 anak sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *Spearman Rho*. **Hasil:** Hasil penelitian ada hubungan kuat dengan $r = 0,538$ peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi dengan perilaku menyikat gigi sebelum tidur pada anak usia sekolah (kelas 3-5) di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang dengan signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ lebih kecil dari nilai alfa yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan koefisien korelasi positif. **Diskusi:** Rekomendasi penelitian ini yaitu peningkatan peran orang tua dalam membimbing yang sangat penting guna pembentukan perilaku anak terutama dalam hal menyikat gigi sebelum tidur karena orang tua sumber belajar pertama anak sejak dia dilahirkan di dunia.

Kata kunci : Peran Orang Tua, Perilaku Menyikat Gigi Sebelum Tidur, Anak Sekolah dasar

Daftar Pustaka 27 (2013 – 2017)

Relation of the Role of Parents in Guiding Teeth Brushing with Teeth Brushing Behavior Before Sleeping in School age Children (Class 3-5) in Yosowilangun Kidul Public Elementary School 01 Lumajang District, 2018.

Abstract

Introduction: Parents' participation is indispensable in guiding, giving understanding, reminding, and providing facilities to the child so that the child can maintain oral hygiene. The purpose of this study is to know Relation of the Role of Parents in Guiding Teeth Brushing with Teeth Brushing Behavior Before Sleeping in School age Children (Class 3-5) in Yosowilangun Kidul Public Elementary School 01 Lumajang District. **Method:** The research design used correlation with Cross Sectional approach. The population in this study is 82 children calculated using the Slovin formula obtained a sample of 68 children. Sample selection was done using Proportional Random Sampling in 68 elementary school children. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis using Spearman Rho. **Result:** The results of this study have a strong relationship with $r = 0.538$ role of parents in guiding tooth brushing with tooth brushing behavior before bedtime at school-age children (grades 3-5) in Yosowilangun Kidul Elementary School 01 Lumajang District with a significance of $0.000 < \alpha = 0.05$ more small from alpha value which means H_0 is rejected and H_1 is accepted with positive correlation coefficient. **Discussion:** The recommendation of this research is increasing the role of parents in guiding which is very important for the formation of children's behavior, especially in the case of brushing teeth before sleep because parents are the first source of learning since he was born in the world.

Keywords: Role of Parents, Behavior Brushing Teeth Before Sleep, Primary School Children

References 27 (2013 - 2017)

PENDAHULUAN tahun yang mengalami permasalahan Kebiasaan menggosok gigi gigi berlubang (Rahim, 2015).
sebelum tidur malam bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel setelah makan malam. Penyebabnya plak yang tidak dibersihkan sehingga muncul toxin, bakteri dari sisa makanan, yang menyebabkan infeksi dari gigi menyebar ke tempat lain di dalam tubuh (Sariningsih, 2014). Oleh karena itu anak-anak seharusnya diajarkan dalam

hal menyikat gigi sebelum tidur dengan tepat alat, tepat waktu, tepat target maupun tepat cara, perilaku menyikat gigi yang benar dilakukan dengan teknik memutar minimal 15 detik untuk setiap gigi, menggunakan pasta yang mengandung fluoride, lakukan pula gerakan vertikal untuk mengangkat kotoran dari sela-sela gigi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017) yang bertujuan mencegah timbulnya plak maupun karies pada gigi namun faktanya Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013.

Prevalensi rata-rata penduduk Indonesia usia 5-9 tahun bermasalah gigi dan mulut sebesar 28,9% dengan persentase tertinggi sebesar 30,5% pada usia 35-44 tahun, dan dari data survey yang dilakukan tahun 2017 terdapat 4 dari 10 anak usia sekolah dasar 6-12 tahun di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Lumajang masih kurang menyadari pentingnya menyikat gigi sebelum tidur. Hal ini menunjukkan persentase masalah gigi dan mulut pada usia 6-12 tahun sudah memasuki angka yang cukup tinggi (Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2013).

Pentingnya peranan orang tua dalam membantu memelihara kesehatan gigi dan mulut untuk mengurangi terjadinya karies dimaksudkan agar responden anak usia dini mampu dan dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik serta pihak sekolah dan para guru atau pendidik dapat memberikan informasi maupun pendidikan kepada siswa-siswinya tentang kesehatan gigi dan mulut seperti cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang benar, minimal 1kali/bulan. Mengadakan pemeriksaan dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa-siswinya secara berkala (Eka, 2007).

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang hubungan peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi dengan perilaku menyikat gigi sebelum tidur pada anak usia sekolah dasar 6-12 tahun di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Lumajang. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk tenaga kesehatan khususnya keperawatan dalam upaya meningkatkan perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar 6-12 tahun.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan variable dependen hanya satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar usia 6-12 tahun kelas 3, 4 dan 5 di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Lumajang yang berjumlah 82 anak dan sampel yang sudah ditentukan sebanyak 68 anak. Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus *Slovin* yaitu sebanyak 68 anak

Teknik Sampling yang digunakan adalah *Proporsional Random Sampling* dan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018, teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari peran orang tua dan perilaku menyikat gigi sebelum tidur pada anak, analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dimana analisis univariat terdiri dari data demografi responden yaitu umur, pendidikan dan jenis kelamin di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Lumajang

sedangkan untuk analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*, tahap dalam mengolah data melalui proses *editing*, *coding*, dan *processing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2018 dengan 68 responden. Orang tua yang mempunyai anak di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Lumajang terbanyak berusia 36 – 40 tahun sebanyak 20 responden (29,4%). Tingkat pendidikan terakhir orang tua sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 25 responden (36,8%) dan untuk jenis kelamin orang tua terbanyak berjenis kelamin perempuan 38 responden (55,9%) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Orang Tua, Juni 2018 (n = 68).

Data Demografi	f	(%)
Umur		
21 - 25 tahun	9	13,2
26 - 29 tahun	10	14,7
30 - 31 tahun	12	17,6
33 - 35 tahun	17	25,0
36 - 40 tahun	20	29,4
Pendidikan		
SD	20	29,4
SMP	25	36,8
SMA	17	25,0
Perguruan Tinggi	6	8,8
Jenis Kelamin		
Laki – laki	30	44,1
Perempuan	38	55,9

Tabel 1.2 Peran Orang Tua ibu atau ayah dalam membimbing di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Lumajang, bulan Juni 2018 (n = 68)

No.	Peran Orang Tua	f	(%)
1.	Baik	20	29,4
2.	Cukup	25	36,8
3.	Kurang	23	33,8
Total		68	100,0

Data diatas menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua ibu atau ayah berperan cukup dalam membimbing anak di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 sebanyak 25 orang dengan persentase (36,8%).

Tabel 1.3 Data peran orang tua berdasarkan jumlah total per indikator pada anak di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Lumajang, Juni 2018 (n = 68).

No.	Indikator	Sum	Mean
1.	Pengasuh	549	8,1
2.	Pendidik	575	8,5
3.	Pembimbing	542	7,9
4.	Motivator	573	8,4
5.	Fasilitator	534	7,8

Data diatas menjelaskan bahwa indikator yang memiliki peran paling (mean=8,5) berasal dari indikator peran orang tua sebagai pendidik.

Tabel 1.4 Distribusi frekuensi data demografi anak, Juni 2018 (n = 68).

Data Demografi	f	(%)
Kelas		
1. 3	24	35,3
2. 4	19	27,9
3. 5	25	36,8
Umur		
Laki – laki	29	42,6
Perempuan	39	57,4

Data diatas menjelaskan sebagian besar anak berumur 11 tahun sebanyak 25 anak dengan persentase (36,8%) sedangkan untuk jenis sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 anak dengan persentase (57,4%).

Tabel 1.5 Data perilaku menyikat gigi sebelum tidur pada anak di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Lumajang, bulan Juni 2018 (n = 68)

No.	Perilaku	f	(%)
1.	Baik	64	94,1
2.	Tidak Baik	4	5,9
Total		68	100,0

Data diatas menjelaskan bahwa Perilaku Menyikat Gigi Sebelum Tidur pada Anak untuk kategori yang paling dominan yaitu katrgori baik sebanyak 64 anak dengan persentase (94,1%).

Tabel 1.6 Data perilaku menyikat gigi sebelum tidur pada anak berdasarkan jumlah per indikator pada anak di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01Lumajang, Juni 2018 (n = 68).

No.	Indikator	Sum	Mean
1.	Tepat Alat	582	8,5
2.	Tepat Cara	328	4,8
3.	Tepat Waktu	427	6,2
4.	Tepat Target	259	3,8

Data diatas menjelaskan bahwa rerata indikator yang paling dominan yaitu tepat alat dengan jumlah 582 (mean=8,5).

Tabel 1.7 Hubungan peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi dengan menyikat gigi sebelum tidur pada anak usia sekolah dasar usia 6-12 tahun di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Lumajang, Juni 2018 (n = 68)

		Peran Orang Tua	Menyikat Gigi Anak
Spearman's rho	Peran Orang Tua	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.538**
		N	.000
Menyikat Gigi Anak		Correlation Coefficient	68
		Sig. (2-tailed)	.538**
		N	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data diatas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikan $0,000 < \alpha(0,05)$ artinya lebih kecil dari nilai alfa dengan $r = 0,538$, ada hubungan kuat maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dengan) dan dinyatakan ada hubungan kuat apabila $r = 0,538$ pada rentang 0,50-0,69.

PEMBAHASAN

A. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan sumber belajar pertama anak sejak dia dilahirkan di dunia, bahkan sejak di dalam kandungan (Trianingsih, 2016). Penelitian ini menunjukkan peran orang tua (ibu atau ayah) dari hasil yang sudah diolah didapatkan lima indikator dalam peran orang tua yaitu pengasuh, pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator dan tiga kategori cukup, baik, kurang dengan hasil pada kategori baik indikator yang paling dominan adalah peran orang tua sebagai pendidik, kategori cukup peran orang tua sebagai pengasuh sedangkan pada kategori kurang peran orang tua sebagai fasilitator, sedangkan untuk tabulasi silang antara peran orang tua dengan umur, pendidikan dan jenis kelamin didapatkan hasil pada kategori cukup, adapula dari hasil penelitian yang didapat peran orang tua (ibu atau ayah) berdasarkan distribusi umur, tingkat pendidikan dan jenis kelamin berikut penjelasannya:

1. Peran Orang Tua (Ibu atau Ayah) berdasarkan Umur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat 68 orang tua yang berumur mulai dari 26 sampai 40

tahun di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Lumajang, dari beberapa umur orang tua yang sangat bervariasi, bervariasi pula peran yang dijalankan oleh orang tua juga bergantung pada bagaimana orang tua menyikapi dan berinisiatif agar peran yang dilakukan dapat diterima oleh anak dengan baik, hasil analisis dalam penelitian dimana tiga kategori baik, cukup dan kurang kebanyakan umur orang tua berada pada kategori cukup, sedangkan yang paling sedikit berada pada kategori baik begitupula untuk kategori umur orang tua data tabel menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua sudah masuk pada kategori masa dewasa akhir sedangkan untuk masa dewasa awal hanya beberapa saja.

Berkaitan dengan umur orang tua yang sangat bervariasi jelas berbeda pula peran yang dilakukan, asmaul husna (2016) berpendapat bahwa dalam hal menyikat gigi peranan orang tua menentukan kesehatan gigi anak, sebab orang tua terutama sang ibu merupakan figure yang paling dekat dengan anak sejak si anak dilahirkan, selain itu perilaku

anak juga cukup berperan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, begitu pula peran orang tua yang baik dapat dilatarbelakangi oleh waktu yang dimiliki orang tua, orang tua yang tidak bekerja memiliki waktu yang banyak atau maksimal dengan anak, sehingga memiliki waktu untuk menstimulus perannya (Irmilia, Herlina, & Hasneli, 2015). Jika orangtua perhatian dan peduli saat anak menyikat gigi maka anak akan merasa nyaman saat menyikat gigi, hal tersebut dikarenakan orangtua telah memberikan dukungan yang dapat mempermudah anak dalam melakukan aktifitas menyikat gigi misalnya mengajari anak menyikat gigi, memberikan pujian agar anak teratur menyikat gigi, mencegah terjadinya gigi berlubang dan rutin mengganti sikat gigi 1 bulan sekali agar anak merasa nyaman saat menyikat gigi (Suciari, Arief & Rachmawati, 2015).

Anak yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi yang baik dipengaruhi peran orangtua yang baik pula, umumnya umur orang tua juga berpengaruh terhadap pola pikir

dalam membimbing anak, pada dasarnya semakin dewasa umur orang tua maka semakin dewasa pula pola pikirnya dalam hal membimbing anak karena di dalam lingkungan keluarga orang tua lah yang sangat dekat dan sebagai tempat curahan hati anak, sebagai panutan anak, dan sebagai pemimpin anak sehingga tidak bisa dipungkiri jika perilaku anak menggambarkan bagaimana keberhasilan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing didalam lingkungan keluarga.

2. Peran Orang Tua (Ibu atau Ayah) Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Lumajang untuk distribusi pendidikan dari 68 responden orang tua (ibu atau ayah) ini menunjukkan secara garis besar bahwa yang dimana anak yang mempunyai orang tua yang berpendidikan tinggi kecenderungan mempunyai tingkat kecerdasan yang baik dibandingkan dengan anak yang orang tuanya mempunyai pendidikan rendah bahwa, data tabel menjelaskan sebagian besar orang tua berpendidikan SMP dan yang

paling sedikit berpendidikan Perguruan Tinggi dengan tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang kebanyakan pendidikan orang tua berada pada kategori cukup, sedangkan yang paling sedikit berada pada kategori baik.

Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuan menerima informasi dan berhubungan dengan sikap mereka dalam memperoleh pengetahuan, tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap pemahaman seseorang dalam masalah yang sedang dihadapi (Irmilia, Herlina & Hasneli, 2015). Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak meskipun anak telah dititipkan ke sekolah (Umar, 2015), akan tetapi peran baik yang diberikan orangtua bisa juga disebabkan karena pendidikan orangtua yang tinggi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah mereka menerima informasi dari luar dan semakin banyak pula informasi yang diperoleh tentang bagaimana cara mendukung perkembangan anaknya sehingga dari informasi yang diperoleh

tersebut orangtua akan lebih berperan aktif dalam mendukung perkembangan anaknya (Suciari, Arief & Rachmawati, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan (Palar, Palandeng & Kallo, 2012) peranan orang tua sebagai pendidik bagi anak-anak di dalam keluarga, peran orang tua merupakan faktor pendidik utama dalam melaksanakan praktik gosok gigi pada anak. Peran pendidik yang aktif dari orang tua akan menjadikan anak terbiasa melaksanakan gosok gigi secara rutin. Orangtua sebagai orang yang pertama dekat dengan anak paling mengetahui tentang perkembangan dan kondisi anak, apa yang disukai dan dibenci oleh anak, apa kelebihan dan kebutuhan anak, gaya berbicara anak, hobi anak, apa cita cita dan mimpi anak, dan sebagainya (Ratnaningtya & Paramitha, 2015).

Informasi mengenai kesehatan gigi yang disampaikan oleh iklan pasta gigi, sikat gigi, penyuluhan kesehatan gigi maupun iklan layanan masyarakat tentang pemeliharaan gigi merupakan salah satu sumber informasi tentang kesehatan gigi anak yang diterima oleh orang tua

baik ibu maupun ayah. Informasi yang diterima tersebut secara tidak sadar dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi anak. Disinilah hubungan orang tua dengan anak sangat mempengaruhi pertumbuhan pola perilaku anak, hubungan orang tua dengan anak yang serasi penuh kasih sayang, perhatian bisa membuat anak menjadi pribadi yang baik dan mudah untuk dididik. Orangtua memiliki peran kunci di dalam mensukseskan pelaksanaan pendidikan inklusif di tingkat sekolah.

3. Peran Orang Tua (Ibu atau Ayah) Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil analisis untuk distribusi pada jenis kelamin dari 68 responden orang tua (ibu atau ayah) didapatkan sebagian besar orang tua berjenis kelamin perempuan dengan tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang kebanyakan umur orang tua berada pada kategori cukup, sedangkan yang paling sedikit berada pada kategori baik hal ini dikarenakan orang tua yang paling dekat dengan anak adalah ibu sehingga pengetahuan ibu harus baik

tentang kesehatan gigi. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi sangat penting karena merupakan faktor yang penting dalam memberikan pengaruh pada kesehatan dan penyakit gigi anak. Pengetahuan ibu didasari juga oleh beberapa faktor seperti: pekerjaan, tingkat pendidikan, pengalaman mengasuh anak, lingkungan tempat tinggal serta status ekonomi (Rompis, Pengemanan & Gunawan, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu lingkungan tempat tinggal responden, lingkungan tempat tinggal responden termasuk dekat dengan kota yaitu Kota Lumajang, kedekatan dengan perkotaan menyebabkan kesempatan responden untuk memperoleh informasi tentang kesehatan gigi anak dari media massa, penyuluhan, atau informasi dari tenaga kesehatan relatif mudah. Sedangkan untuk orang tua yang berjenis kelamin laki – laki (ayah) sangat kurang dalam memberi informasi mengenai kesehatan gigi dikarenakan ayah yang berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, pemberi rasa aman bagi setiap anggota

keluarga sedangkan ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan anak berperan sesuai dengan perkembangannya, baik secara fisik, mental, spritual, dan perkembangan psikososial (Irmilia, Herlina & Hasneli, 2015).

Jenis kelamin orang tua juga berperan penting dalam hal membimbing anak, anak biasanya memiliki karakter yang hampir mirip dengan orang tuanya, terkadang anak yang lebih berkarakter seperti ibu akan sulit menerima bimbingan dari ayah karena pada dasarnya, setiap orang tua menginginkan anaknya mendapatkan kehidupan yang lebih baik dalam segala hal, dibandingkan dengan kehidupan yang telah didapatkan kedua orang tuanya. Tak terkecuali, dalam masalah perilaku anak, orang tua akan berusaha agar anaknya berperilaku yang lebih baik.

B. Perilaku Menyikat Gigi Sebelum Tidur Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi sebelum tidur pada anak didapatkan empat indikator dan dua kategori, empat indikator yaitu

menyikat gigi tepat alat, tepat cara, tepat waktu, tepat target dengan dua kategori yaitu baik dan tidak baik didapatkan dengan hasil pada kategori baik indikator yang paling dominan adalah tepat alat dan pada kategori tidak baik juga tepat alat, sedangkan untuk tabulasi silang antara menyikat gigi sebelum tidur pada anak dengan umur dan jenis kelamin didapatkan pada kategori tidak baik, adapula dari hasil penelitian yang didapat perilaku menyikat gigi sebelum tidur pada anak berdasarkan distribusi umur dan jenis kelamin berikut penjelasannya:

1. Perilaku Menyikat Gigi Sebelum Tidur pada Anak Berdasarkan Umur Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Lumajang terdapat 68 anak yang berumur mulai dari 9 sampai 13 tahun menjelaskan bahwa sebagian besar anak berumur 11 tahun yaitu sudah memasuki masa remaja awal, dari data tabel dengan dua kategori yaitu baik dan tidak, hasil tabulasi silang menyebutkan mayoritas anak berperilaku tidak baik dalam menyikat gigi sebelum tidur dari bermacam-macam umur,

sehingga bermacam - macam pula perilaku anak dalam menerima informasi tentang kesehatan gigi dan menanggapi nasehat orang tua dan guru disekolah.

Didalam keluarga anak berinteraksi dengan ayah dan ibunya, kakak dan adiknya, mungkin juga dengan kakek dan neneknya, sepupunya, paman dan bibinya, bagaimana perilaku orang di sekitarnya di dalam keluarganya, maka demikianlah yang mudah mempengaruhi perilakunya (Umar, 2015) begitupula kegiatan kesehatan gigi anak usia sekolah dilaksanakan melalui kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang salah satu kegiatan UKGS lebih menekankan pada aspek pelayanan kesehatan siswa yaitu melakukan upaya pencegahan penyakit gigi yang terjadi pada anak sekolah (SD/MI) (Arianto, Shaluhiah & Nugraha, 2014). Umur sangat mempengaruhi perilaku seseorang juga bisa mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Kemampuan kognitif pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar unruk diberikannyan

berbagai kecakapan yang dapat meningkatkan daya pikirnya (Sari, Ulfiana & Dian, 2012).

Pada usia tersebut anak sudah dapat menangkap suatu pengertian tentang masalah kesehatan gigi, pada usia ini daya pikir anak sudah berkembang ke arah berpikir konkret dan rasional. Selain itu pada usia masa remaja awal sudah dapat diberi tanggung jawab terhadap tindakan menggosok gigi, sudah mampu melakukan menggosok gigi secara sistematis bila dibandingkan dengan kelompok usia dibawahnya. Untuk itu kesehatan gigi dari awal perlu dijaga agar anak mempunyai gigi permanen yang baik.

2. Perilaku Menyikat Gigi Sebelum Tidur pada Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Lumajang didapatkan analisis untuk distribusi jenis kelamin dari 68 anak dengan hasil sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan, hal ini dikarenakan dari seluruh responden yang paling banyak mengisi kuesioner adalah berjenis kelamin perempuan, sehingga didapatkan

distribusi karakteristik anak berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan, sedangkan dari data tabulasi silang dapat dilihat untuk kategori tidak baik anak perempuanlah yang paling tinggi nilainya dalam perilaku menyikat gigi sebelum tidur, sedangkan untuk anak laki – laki hanya selisih sepuluh anak dengan perempuan.

Berkaitan dengan orang tua hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor seperti peran orang tua yang berperan penting dalam membimbing pengetahuan anak sebagian besar didapatkan dari orang tua sehingga diharapkan orang tua dapat mengajari dan menjelaskan dengan benar kepada anak tentang menyikat gigi yang baik dan benar setiap orang tua tentu menyadari bahwa setiap anak adalah unik dan berkembang dengan tahapan yang berbeda-beda, berbeda gender pun anak juga punya perkembangan yang berlainan (Sekartini, 2017). Contohnya keterampilan motorik anak motorik kasar untuk anak laki-laki yang meliputi berlari, melompat, dan keseimbangan, cenderung

berkembang lebih cepat dibandingkan anak perempuan, yang justru lebih cepat mengembangkan motorik halusnya, seperti memegang pensil dan menulis. Atas dasar inilah, anak-anak perempuan mungkin akan lebih dulu tertarik pada seni (melukis, mewarnai, dan keterampilan seni lainnya) dibandingkan anak laki-laki (Dewi, Oktiawati & Saputri 2015).

Perempuan dan laki-laki memang memiliki banyak perbedaan dalam segi apapun karena pada dasarnya perempuan lebih cenderung ulet dan telaten dalam melakukan aktivitas apapun berbeda dengan laki-laki yang lebih menggunakan emosi terlebih dahulu dalam memecahkan suatu masalah, tetapi tetap saja tumbuh kembang anak dibentuk oleh lingkungan terdekat, yaitu keluarga. Seumpama anak laki-laki berada di tengah keluarga seniman, anak laki-laki justru mengembangkan bakat seninya terlebih dahulu daripada keterampilan fisik yang lain, atau anak perempuan yang berada di tengah keluarga olahragawan akan lebih dulu tertarik pada aktivitas fisik

daripada seni. Tak masalah yang mana yang lebih dulu berkembang, yang penting anak-anak tetap sehat dan tumbuh kembang secara optimal.

C. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Perilaku Menyikat Gigi Sebelum Tidur Pada Anak Usia Sekolah Dasar 6-12 Tahun di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Lumajang

Orang tua merupakan sumber belajar pertama anak sejak dia dilahirkan di dunia, bahkan sejak di dalam kandungan (Trianingih, 2016). Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Husna, 2016), Oral Hygiene (menyikat gigi) sangatlah penting untuk kesehatan gigi dan mulut, beberapa masalah mulut dan gigi bisa terjadi karena kita kurang memperhatikan dan menjaga kesehatan gigi maupun mulut dengan cara menyikat gigi inilah cara yang paling manjur tujuannya untuk mencegah timbulnya masalah karena gigi dan mulut merupakan

pintu gerbang masuknya makanan dan minuman yang diperlukan bagi tubuh manusia agar sehat (Sariningih, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah dengan uji korelasi *Spearman Rho* menggunakan bantuan komputerisasi didapatkan hasil bahwa nilai koefisien $r = 0.538$ yang berarti ada hubungan kuat maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada Hubungan antara Peran Orang Tua dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan Perilaku Menyikat Gigi sebelum Tidur pada Anak Usia Sekolah Dasar 6-12 Tahun di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Lumajang di tandai p value adalah $0,000 < \alpha = 0,05$ pada tabel dengan 68 responden. Ditinjau dari hasil tersebut bahwa peran orang tua dalam membimbing yang tinggi akan menimbulkan perilaku yang baik dalam hal menyikat gigi sebelum tidur pada anak sehingga anak dapat menerima pengetahuan yang baik dari peran orang tuanya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi dengan perilaku menyikat gigi sebelum tidur pada anak usia sekolah (kelas 3-5) di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Lumajang sebagian kecil masuk dalam kategori cukup ditandai dengan 25 orang tua (36.8%) memiliki peran cukup.
2. Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang sebagian berada dalam kategori cukup ditandai dengan 30 anak (44.1%) memiliki perilaku cukup.
3. Ada Hubungan kuat ditandai nilai $r = 0,538$ Peran Orang Tua dalam Membimbing Menyikat Gigi

dengan Perilaku Menyikat Gigi sebelum Tidur pada Anak Usia Sekolah (Kelas 3-5) di SD Negeri Yosowilangun Kidul 01 Kabupaten Lumajang dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ lebih kecil dari nilai alfa yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SARAN

1. Perawat
Perlu di management lagi bagi para perawat untuk memberikan pengertian dalam hal pentingnya melaksanakan penyuluhan kesehatan khususnya PHBS agar dalam membimbing anak dapat tercapai dengan hasil kesehatan yang maksimal dan tidak menimbulkan dampak negatif apapun.
2. Sekolah
Perlu adanya pendidikan yang baik dalam menjaga kesehatan di lingkungan sekolah yaitu peran serta dari guru dalam memberikan atau mengajarkan anak-anak tentang cara menyikat gigi, membimbing pola jajan anak-anak selama disekolah dengan cara menyediakan jenis jajanan yang baik untuk kesehatan gigi misalnya buah-

buahan, menyediakan pemeriksaan gigi dan mulut setiap 6 bulan sekali dengan cara bekerjasama dengan pihak puskesmas, berkomunikasi dengan guru adalah salah satu cara orangtua untuk mendapatkan informasi mengenai

perkembangan anak di sekolah serta terus mengembangkan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Anak Sekolah) agar terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Shaluhiah, Z., Nugraha, P. (2014). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo*. 2(9) 127.
- Depkes, RI. 2008. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewi, R.C., Oktiawati, A., & Saputri, I D. (2015). *Konsep tumbuh kembang anak usia sekolah. teori dan konsep tumbuh kembang* (hlm. 31-40). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Eka, Nonik. M. (2007). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah di SD Boto Kembang Kulonprogo Yogyakarta*.
- Husna, A. (2016). *Vokasi kesehatan. Peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak*, 2(1), 20.
- Irmilia, E., Herlina, Hasneli, Y. (2015). *JOM. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah*, 2(1).
- Pallar, M.P., Palandeng, H., Kallo, D.V. (2015). *Ejournal Keperawatan. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDN Inpres I Tumaratas Kecamatan Langowan Barat*, 3(2), hlm 2.
- Ratnaningtya, M.S., Paramitha, P.P., (2015). *Jurnal Psikologi dan Perkembangan. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak di TK Ceria*, 4(1), 10-11.
- Rompis, C., Pangemanan. D., Gunawan, P. (2016). *Jurnal e-Gigi. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK di Kota Tahuma*, 4(1), 46-52.
- Sariningsih, E. (2014). *Gigi dan rongga mulut fungsi dan masalahnya. Gigi busuk dan poket periodontal sebagai fokus infeksi* (hlm. 10). Jakarta: elex media komputindo.
- Sari, K.E., Ulfiana, E., Dian. P., (2012). *Fakultas keperawatan universitas airlangga. Pengaruh pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode permaninan simulasi ular tangga terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan aplikasi tindakan gosok gigi anak usia sekolah di sd wilayah paron ngawi*, 7-8.

Sekartini, R., (2017). *Perbedaan pertumbuhan abak laki-laki dan perempuan*

Suciari, A., Arief, Y., & Rachmawati, P. (2015). Fakultas keperawatan universitas airlangga. *Peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak prasekolah*, 225.

Supriyanto direkomendasikan oleh kementerian kesehatan republik indonesia, [http: www.kemendes.go.id](http://www.kemendes.go.id), diperoleh 14 desember, 2017.

Trianingsih, R. (2016). Alibtida. *Pengantar praktik mendidik anak usia sekolah dasar*, 3(2), 204.

Umar, M. (2015). Jurnal ilmiah. *Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*, 1 (1) , 26.

